

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti kita ketahui bersama bahwa pola makan yang baik sangat menentukan terpenuhinya asupan gizi dalam tubuh kita agar tubuh tetap bugar dan tentunya untuk menghindari berbagai penyakit. Sayuran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pemenuhan asupan gizi dalam tubuh antara lain sebagai sumber vitamin dan serat (Hamidah, 2015).

Permintaan sayuran yang dikonsumsi sebagai bahan pelengkap makanan pokok terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Permintaan sayuran yang semakin bertambah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bagi bangsa yang diperoleh dari sektor pertanian. Hasil analisis PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian terhadap sub sektor tanaman bahan makanan tahun 2012 menunjukkan bahwa, komoditas padi mampu berkontribusi sebesar 40%, disusul PDB kelompok buah-buahan sebesar 27%, kelompok palawija sebesar 20% dan sayuran sebesar 13%. Dalam komoditas sayuran, laju pertumbuhan meningkat dari 1,64% pada tahun 2010 menjadi 2,95% pada tahun 2012 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2013).

Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang lebih menyehatkan mempengaruhi permintaan akan *supply* sayuran yang semakin lama semakin mengalami peningkatan. Dalam peningkatan produksi hortikultura, khususnya sayuran di Indonesia selama ini masih menggunakan sistem pertanian konvensional dengan masukan input luar berupa pupuk dengan senyawa kimia dan pestisida. Penggunaan input luar tersebut bertujuan untuk meminimalisir kegagalan panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Bagi manusia, senyawa kimia tersebut berpotensi menurunkan kecerdasan otak, mengganggu kerja syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, menimbulkan radikal bebas, menyebabkan kanker, meningkatkan resiko keguguran pada ibu hamil dan dalam dosis tinggi menyebabkan kematian (Manuhutu, 2005). Perhatian yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan manusia dalam jangka panjang dan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan menjadi dasar peralihan sistem pertanian yang konvensional menjadi sistem pertanian organik. Permintaan

terhadap bahan pangan berupa sayuran organik akan terus meningkat seiring kesadaran masyarakat akan kesehatannya.

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversitas, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standarisasi (IFOAM, 2005). Pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan tanpa menggunakan pupuk dengan senyawa kimia dan pestisida, baik untuk dikonsumsi dan tetap mengandung nutrisi yang cukup. Menanggapi sistem pertanian organik tersebut, kini pertanian organik menjadi kebijakan pertanian unggulan atau pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan alasan bahwa pertanian organik mendorong perbaikan lima sumber daya yang dimiliki manusia, yaitu perbaikan sumber daya alam, perbaikan sumber daya sosial, perbaikan sumber daya ekonomi, dan perbaikan sumber daya infrastruktur (Saragih, 2008).

Sayuran organik adalah salah satu bentuk pertanian organik. Pada komoditas sayuran, sayuran organik merupakan komoditas yang banyak diminati untuk dikembangkan saat ini. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang tinggi sangat berpengaruh pada perkembangan komoditas ini. Sayuran organik merupakan hasil dari pertanian yang bersifat ramah lingkungan dan lebih kepada konsep alam (*back to nature*) dengan cara membudidayakan tanpa menggunakan pupuk, pestisida, dan senyawa kimia lainnya. Keistimewaan dari sayuran organik adalah mengandung antioksidan 10-50 persen lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran non-organik. Sayuran organik juga mengandung vitamin C dan mineral esensial, seperti kalium, fosfor, magnesium, zat besi, dan krom lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran non-organik yang juga bermanfaat untuk mengurangi masukan bahan kimia beracun ke dalam tubuh dan dapat menurunkan risiko berbagai penyakit (Isdiyanti, 2007).

Produksi sayuran di Provinsi Banten dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2013) cenderung mengalami peningkatan. Faktanya menunjukkan, produksi sayuran yang ada belum mampu memenuhi permintaan pasar domestik dan harus mendapat pasokan dari luar daerah (Antara Banten, 2014). Banten yang memiliki wilayah fisik yang sangat luas adalah alasan mengapa Farm Up Indonesia berusaha untuk memproduksi sayuran agar dapat memenuhi permintaan pasar domestik. Berdasarkan data perkembangan permintaan akan produk pertanian

organik di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, pertumbuhan permintaan domestik mencapai 600 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Permintaan ini setara dengan 5-6 juta USD (*United State Dollar*) atau sekitar 45-56 miliar rupiah. Jika pada tahun 2005 jumlah *outlet* atau *retailer* organik hanya sekitar 10 buah maka pada tahun 2007 angka itu sudah lebih dari 20 buah. Beberapa restoran organik pun sudah berdiri di Jakarta dan Yogyakarta dan sekarang sudah menyebar ke Bandung, Bogor, Medan, Surabaya, kota-kota lainnya (Surono 2007, dalam Saragih 2008).

Sebagai sebuah *start-up business*, Farm Up Indonesia saat ini sedang dalam proses produksi berbagai jenis sayuran organik yang menurut Farm Up Indonesia sangat berpotensi di Kota Serang dan sekitarnya. Dalam menentukan jenis-jenis sayuran yang akan dipasarkan, Farm Up Indonesia mengamati jenis sayuran tertentu yang dalam pemasarannya masih sangat minim namun memiliki pangsa pasar yang besar dan tentunya jenis sayuran tersebut berkhasiat baik bagi kesehatan seperti, bayam merah, kale (*borecole*), dan selada krop (*lettuce*). Jenis-jenis sayuran organik lain yang diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar domestik antara lain bawang merah, bawang putih, cabai, kangkung, bayam hijau, sawi, dan beberapa jenis tanaman palawija. Pada faktanya, Farm Up Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menentukan segmentasi pasar dan cara pemasaran yang efektif. Sebagai sebuah *start-up business*, Farm Up Indonesia tentunya akan terus meningkatkan produksinya dan mengembangkan inovasi dari produk yang akan dipasarkan. Dalam proses produksi sayuran-sayuran organik yang semakin lama semakin meningkat maka diperlukan keseimbangan antara produksi yang terus bertambah dengan penjualan produk yang tinggi. Kendala sebagai sebuah pelaku bisnis baru yang produk utamanya sudah ada dipasaran adalah bagaimana memiliki daya saing yang kompetitif. Nilai kompetitif pada produk yang dipasarkan memiliki tujuan agar produk yang dipasarkan dapat diminati oleh masyarakat dengan inovasi-inovasi atau keuntungan-keuntungan yang didapat para pembeli. Farm Up Indonesia membutuhkan hasil data analisis minat pasar terhadap sayuran organik di Kota Serang dan sekitarnya yang merupakan sebagai tujuan dari penelitian ini. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat memetakan target pasar yang sesuai berdasarkan segmentasinya dan cara pemasaran yang efektif dengan menggunakan metode riset pasar.

Riset pasar merupakan bagian integral dari pemasaran. Tugasnya adalah untuk menilai kebutuhan informasi dan menyediakan manajemen dengan akurat, informasi yang dapat dipercaya, valid dan saat ini relevan untuk membantu pengambilan keputusan pemasaran (Malhotra, 2013).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui minat pasar terhadap paket sayuran organik ala Farm Up Indonesia di Kota Serang dan sekitarnya serta dapat memetakan target pasar yang sesuai berdasarkan segmentasinya dan cara pemasaran yang efektif.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil analisis minat pasar terhadap paket sayuran organik ala Farm Up Indonesia di Kota Serang dan sekitarnya serta dapat memetakan target pasar yang sesuai berdasarkan segmentasinya dan cara pemasaran yang efektif.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Riset pasar dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa lembar kerja yang diperoleh dari literatur *Market Research Made Easy* karangan Don Doman dan kawan-kawan kemudian dikembangkan menjadi sebuah kuesioner.
- b. Survey dilakukan pada konsumen potensial dari berbagai kalangan di daerah Serang, Cilegon, Pandeglang dan Tangerang karena persebaran sayuran organik di beberapa tempat tersebut masih jarang.
- c. Analisis data riset pasar difokuskan pada minat pasar saat ini terhadap pengembangan produk dan kondisi persaingan yang ada.